

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sikap Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto soegoto (2009:3)** Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya.

Menurut Suryana (2013:2) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif demi terciptanya peluang.

Menurut **Yuyus Suryana, (2011)** dalam **Danang Faizal Furqon (2018)**, Sikap kewirausahaan adalah “kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan”.

Sikap kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon pemilik distro yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesediaan

mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha. Tingkah laku ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan.

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha, sikap merupakan kesediaan mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak, dan berfungsi juga untuk mengatur perilaku.

2.1.1.2 Elemen-elemen Sikap Wirausaha

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2014:30)** menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* dalam membangun dan mengembangkan usahanya harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. Disiplin
2. Komitmen Tinggi
3. Jujur
4. Kreatif dan Inovatif
5. Mandiri
6. Realistis

2.1.1.3 Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut **Suryana (2014:22)** seorang yang memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani ambil resiko indikatornya adalah penuh perhitungan.

2.1.2 Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Inovasi

Menurut **Kharisma Darojatin (2016:717)** ”Inovasi di definisikan sebagai suatu perubahan (ide besar) dalam sekumpulan informasi yang berhubungan diantara masukan dan luaran”.

Menurut **Suryana (2014:14)** Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).

Makmur (2015:11) mengatakan bahwa semua inovasi merupakan suatu bentuk perubahan terhadap pembaruan. Akan tetapi, tidak selamanya perubahan

dalam rangka pembaruan tersebut dapat dikatakan inovasi. Diihat dari segi konteks, inovasi berkaitan dengan reka pengetahuan dan reka tindakan akan menciptakan inovasi yang memiliki nilai tinggi atau inovasi yang berkualitas. Inovasi seperti ini memberikan manfaat dan kepuasan yang menyenangkan bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa inovasi itu adalah kemampuan dari seorang wirausaha itu sendiri. Dimana kemampuannya dapat di realisasikan melalui proses-proses yang nyata baik dalam inovasi produk maupun inovasi manajemen.

2.1.2.2 Ciri-ciri inovasi

Inovator adalah orang yang berani mengotak – atik berbagai kemungkinan baru dan mengubah cara – cara yang sudah biasa dilakukan. Inovator selalu melihat apa yang tidak dilihat oleh kebanyakan orang (**Sun, 2013 : 110**). Inovator sejati memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Mampu berpikir kreatif

Dengan kreativitas, inovator mampu menghasilkan banyak ide baru untuk berkreasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu produk atau jasa.

2. Mampu mengeksplorasi

Inovator gemar mengeksplorasi berbagai kemungkinan dengan melakukan riset dan eksperimen. Disamping itu juga melakukan eksplorasi terhadap berbagai informasi penting yang diperlukannya.

3. Mampu mengatasi masalah

Dalam mengatasi masalah, inovator memiliki sepasang kemampuan yang sangat penting. Pertama, kemampuan mendefinisikan masalah. Kedua, kemampuan menciptakan solusi atas berbagai masalah dengan sangat mengagumkan.

4. Mampu memanfaatkan perubahan

Inovator selalu mampu menciptakan perubahan yang bermanfaat dan bernilai tambah. Inovator adalah orang yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan yang sarat perubahan.

5. Berani menghadapi resiko

Inovator berani menghadapi risiko sebagai harga kesuksesan yang harus dibayarnya. Sebagai inovator, Anda harus berani mengambil risiko dalam rangka mewujudkan ide – ide baru yang sesuai dengan hasil pengamatannya.

6. Pengamat yang jeli

Sebagai pengamat yang jeli, inovator memahami inovasi sebagai apa yang perlu dilakukannya. Dengan demikian, inovator bisa memunculkan ide – ide baru yang sesuai dengan hasil pengamatannya.

7. Proaktif

Sikap proaktif membantu mengenali berbagai peluang atau potensi yang selama ini belum Anda manfaatkan secara maksimal. Hal ini akan menguji keahlian dan kemampuan Anda menciptakan peluang baru yang bermanfaat dan bernilai tambah.

8. Kompeten

Sebaiknya seorang inovator memiliki kegemaran membaca agar bisa menyerap banyak pengetahuan atau informasi. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, inovator akan siap menerima ide – ide baru serta kemampuan untuk mewujudkannya.

2.1.2.3 Tujuan Inovasi

Berikut adalah tujuan – tujuan inovasi bagi perusahaan (Sun, 2013 : 21):

1. Inovasi menciptakan produk baru

Semakin perusahaan mampu mengeksplorasi ide – ide kreatif untuk menciptakan produk baru, semakin cerah pula masa depan perusahaan tersebut. Hidup matinya perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan berinovasi.

2. Inovasi dalam menyempurnakan produk lama

Inovasi terhadap penyempurnaan suatu produk juga bisa mencakup aspek – aspek lain, misalnya memangkas biaya produksi, kinerja, penampilan fisik, ukuran dan bobot.

3. Inovasi untuk memenangkan persaingan

Inovasi sering merupakan faktor penentu apakah suatu perusahaan mampu bersaing atau tidak. Jika perusahaan tidak mampu atau lalai berinovasi akan kalah bersaing dengan perusahaan yang mampu berinovasi dengan baik.

4. Inovasi untuk membuat kemajuan

Tanpa inovasi, suatu perusahaan hanyalah berjalan di tempat. Setiap perusahaan yang ingin maju perlu melakukan inovasi dalam berbagai bidang. Seberapa besar kemajuan suatu perusahaan bisa diukur dari inovasi – inovasi yang telah dilakukan perusahaan tersebut.

5. Inovasi untuk mencapai tujuan khusus

Tujuan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan laba sebesar – besarnya. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan selain laba. Inovasi merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi jika perusahaan ingin berhasil meraih tujuan – tujuannya.

2.1.2.4 Indikator Inovasi

Machfoedz (2004:24) menjelaskan adanya beberapa indikator dari inovasi, yaitu :

1) Penemuan

Dikatakan penemuan merupakan apabila kreasi suatu produk atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, konsep ini cenderung disebut revolusioner.

2) Pengembangan

Untuk hal pengembangan merupakan kelanjutan perubahan, perbaikan dari suatu produk, maupun proses yang sudah ada sebelumnya dan konsep ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada dan berbeda.

3) Duplikasi

Hanya dengan duplikasi, ini merupakan peniruan suatu produk maupun proses yang telah ada, namun demikian upaya duplikasi bukan semata-mata

meniru, melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangi saingan.

4) Sinetesis

Merupakan perpaduan konsep dan faktor yang telah ada menjadi formula baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang telah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Suryana (2011:85) dalam Susi Sulatri (2017:40) mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.”

Trustorini Handayani (2013: 40) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Menurut **Daulay dan Ramadini (2013:3)** keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya.

Sedangkan menurut **Raeni Dwi Santy (2014: 3)** Definisi kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis telah meningkat dari hasil sebelumnya. Keberhasilan bisnis adalah tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan.

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2014:108)** faktor-faktor pendorong keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki banyak kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya,

orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, senaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang akan datang kepada kita.

2.1.3.3 Aspek Keberhasilan Usaha

Suryana (2013:245) suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila tiga kondisi dapat terpenuhi, yaitu:

- 1) Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen) harus secara kolektif menunjukkan posisi yang terkuat di pasar.
- 2) Tujuan dan kebijakan tersebut ditumbuhkan berdasarkan kekuatan perusahaan, serta diperbaharui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
- 3) Perusahaan harus memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan reputasi merk (*brand name*) dan biaya produk yang rendah (*low cost*).

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah dengan melihat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemennya yaitu fungsi pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015:6)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

d. Output Produksi

Jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang menghasilkan produk

e. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah matriks dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung). Oleh : Jayanthi Octavia (2015)	Hasil penelitian diperoleh bahwa masalah yang muncul pada keberhasilan usaha terjadi karena Sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang belum optimal	-sikap kewirausahaan -keberhasilan usaha	-kompetensi wirausaha
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Di kota Samarinda. Oleh : Alfina Dewi Ratnasari (2017)	Modal usaha, Pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan Tenaga Kerja, Secara signifikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha	-Keberhasilan Usaha	-Analisis Faktor-Faktor
3	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses inovasi terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung Oleh : Trustorini Handayani & Yusuf Tanjung (2017)	Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota	-Menggunakan kesatuan variable yang sama	-Meneliti unit yang berbeda

		Bandung		
4	<p>Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Sentra Industri Jaket Kulit Sukaregang Kabupaten Garut</p> <p>Oleh : Mohammad Ramdan dan Sholihati Amalia (2015)</p>	<p>Dari Hasil Penelitian Terdapat pengaruh antara inovasi produk terhadap keberhasilan usaha</p>	<p>-Inovasi Produk</p> <p>-Keberhasilan Usaha</p>	<p>-Meneliti unit yang berbeda</p> <p>-Tidak terdapat variabel Independent Sikap Kewirausahaan</p>
5	<p>Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil</p> <p>Oleh :Ernani Hardiyati, 2011 (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)</p>	<p>Kreatifitas dan inovasi berpengaruh secara simultan terhadap kewirausahaan dengan variabel inovasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap kewirausahaan.</p>	<p>-Menggunakan Variabel Inovasi</p>	<p>-Kreatifitas</p> <p>-Kewirausahaan</p>
6	<p>Entrepreneurial Innovation: Small and Medium Scale Enterprises Health Research and Economic Development in Nigeria</p> <p>Oleh :Idowu, Abiola (2012)</p>	<p>The studies examines innoation in nigeria traditionalherbs by entrepreneurs with the object identifying area in which there can be coalition of effort beetwen the government and entrepreneurs.</p>	<p>-Sama-Sama Menggunakan Variabel Kewirausahaan dan Inovasi</p>	<p>-Objek Penelitian</p>
7	<p>The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan</p> <p>Oleh :Wahab, M. Husni Abdul, MBA dan Dr Rula Ali Al-Damen (2015)</p>	<p>the entrepreneurs' characteristics have positive impact on small business success of the Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan.</p>	<p>-Menggunakan variable keberhasilan usaha dan karakteristik/Sikap kewirausahaan</p>	<p>-Menggunakan 2 Variabel</p>
8	<p>Enhancing innovation and intellectual property culture in manufacturing small and medium enterprises</p>	<p>Enhancing innovation and intellectual property culture increased market share,improved production</p>	<p>-Menggunakan variable inovasi</p>	<p>-Inovasi berada pada variable X1-Unit penelitian manufacturing small and medium</p>

	Oleh :Kiran, R and Jain (2012)	flexibility,staff employed inR and D,status of trademarks		enterprise india
--	-----------------------------------	--	--	------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang wirausaha harus memiliki sikap kewirausahaan yang baik. Sikap kewirausahaan yang dikatakan baik haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, kreatif, cekatan, dan pada saat akan memulai usaha harus dapat memperhitungkan segala resiko yang mungkin akan dialami sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis.

Inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki sikap kewirausahaan. Disamping itu melaju kepada proses dari menyalurkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki seorang usahawan. Baik maju atau mundur, bisa dan tidaknya seorang pengusaha dalam menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat mendobrak pasar sehingga menimbulkan dampak positif terhadap tingkat keberhasilan usaha. Keberhasilan Usaha Menurut Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015:6) yaitu, Modal, Pendapatan, Volume Penjualan, Output produksi, Tenaga Kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa Sikap kewirausahaan dan Inovasi sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh setiap pengusaha khususnya pengusaha industri kecil sebagai kekuatan dan mendukung jalanya usaha serta meningkatnya keberhasilan usaha.

2.2.1 Hubungan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap – sikap nilai (*value attitude*), dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*).

Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:32) mengelompokkan kebutuhan (*needs*) menjadi tiga, yakni :

1. Needs for achievement (n”Ach) : the drive to excel, to achieve in relation to a set standard, to strive to succeed
2. Need for power (n”Pow) : the need to make other behave in away that they would not have behaved other wiswe
3. Need for affiliation (n”Aff) :the desire for friendly and close interpersonal relationship.

Kebutuhan berprestasi wirausaha (n”Ach), terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan – persoalan yang timbul pada dirinya
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d. Berani menghadapi resiko dan penuh perhitungan

- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (fifty – fifty).

Jika tugas yang diembannya sangat ringan , maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Kebutuhan akan kekuasaan (n”Pow), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada prestise dan ingin mempengaruhi orang lain. Kebutuhan untuk beraffiliasi (n”Aff), yaitu hasrat untuk diterima dan di sukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi bersfiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama ketimbang persaingan, dan saling pengertian.

Pernyataan diatas, sangat jelas bahwa seseorang akan bersikap sebagai wirausaha karena ada keinginan untuk memperoleh hasil sebagai prestasi dari wirausaha tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Suryana mengemukakan bahwa ada dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas (statisfaction) dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas (dissatisfaction).

Faktor internal yang membuat orang memperoleh kepuasan kerja (job satisfaction) meliputi prestasi (achievement), pengakuan (recognition), pekerjaan (the work it self), tanggung jawab (responsibility), kemajuan (advancement), dan kemungkinan berkembang (possibility of growth). Sedangkan faktor yang

menentukan ketidak puasan (dissatisfaction) adalah upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, mutu hubungan interpersonal. Untuk itu prestasi dari seorang wirausaha ini erat kaitannya dengan kepuasan kerja yaitu perolehan keuntungan atau laba yang didapat dari banyaknya penjualan barang dan jasa.

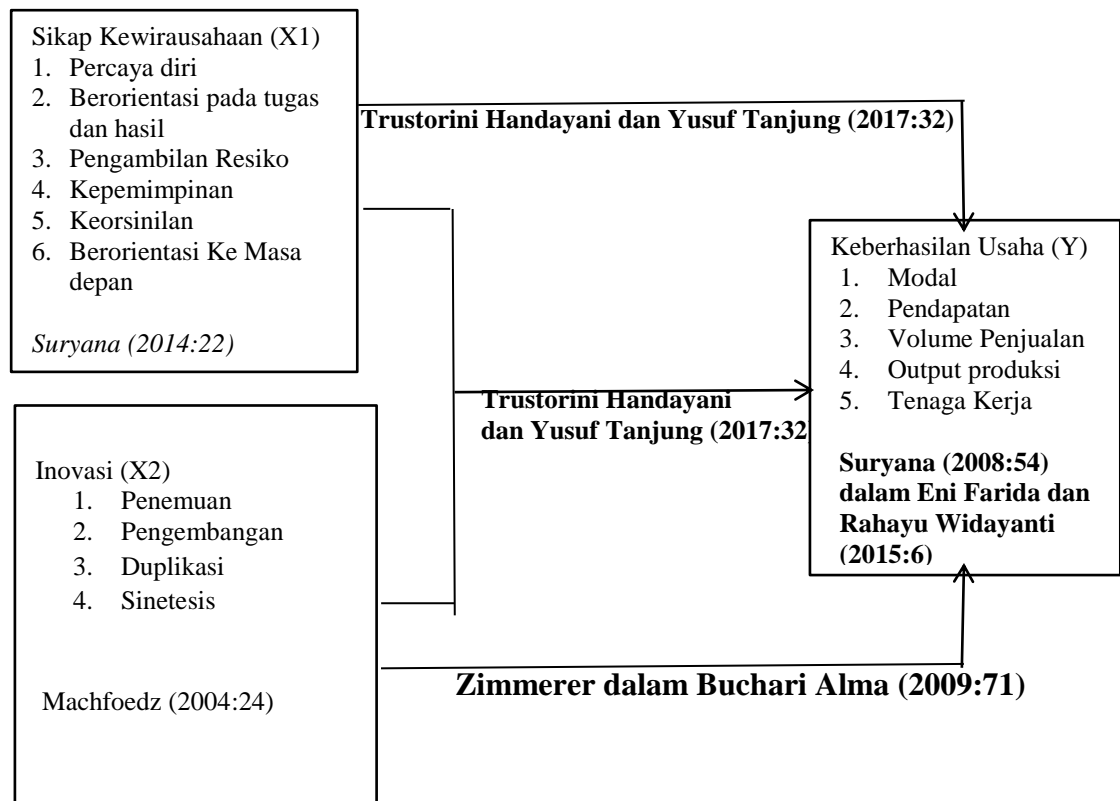
2.2.2 Hubungan Inovasi Dengan Keberhasilan Usaha

Menurut **Buchari Alma (2009:71)** Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat.

2.2.3 Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Dengan Keberhasilan Usaha

Keberhasilan inovasi memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Seperti diketahui keadaan dunia bisnis bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya. Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:32)

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini maka dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2017:63)** Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap penelitian karena jawaban yang masih berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan fakta empiris yang didapat dalam pengumpulan data selama penelitian.

Sub Hipotesis :

H₁ :Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Distro Pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.

H₂ :Inovasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Distro Pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Distro Pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.